

Analisis Kunjungan Wisatawan dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Lokal di Taman Satwa Ragunan

Ananda Qoriazzuari¹, Shabrina Rizka Amelia², Alfiya Aurelia³, Derinta Entas⁴

^{1,2,3,4}Politeknik Sahid Jakarta

E-mail: anandaq100501@gmail.com¹, ameliashabrina090@gmail.com²,
alfiyyaurelia8@gmail.com³, derinta.derinta@gmail.com⁴

Article History:

Received: 25 Januari 2025

Revised: 31 Januari 2025

Accepted: 07 Februari 2025

Keywords: Taman Satwa Ragunan, Wisatawan, Ekonomi, Lingkungan, Ekowisata

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kunjungan wisatawan dan dampaknya terhadap ekonomi lokal di Taman Satwa Ragunan, Jakarta. Taman Satwa Ragunan merupakan salah satu destinasi wisata yang populer di Indonesia, menarik pengunjung dari berbagai kalangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui survei kepada pengunjung dan wawancara dengan pengelola taman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke Taman Satwa Ragunan mengalami peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir, yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal. Pendapatan yang dihasilkan dari tiket masuk, penjualan makanan dan minuman, serta oleh-oleh memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, seperti pengelolaan lingkungan dan kebutuhan akan fasilitas yang lebih baik. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengelola Taman Satwa Ragunan dan pemangku kepentingan terkait dalam merumuskan strategi pengembangan yang berkelanjutan untuk meningkatkan pengalaman pengunjung dan memaksimalkan manfaat ekonomi bagi komunitas lokal.

PENDAHULUAN

Taman Satwa Ragunan, yang terletak di Jakarta, Indonesia, merupakan salah satu destinasi wisata yang paling terkenal dan banyak dikunjungi di ibu kota. Dikenal sebagai kebun binatang yang memiliki koleksi satwa yang beragam, Taman Satwa Ragunan tidak hanya berfungsi sebagai tempat rekreasi, tetapi juga sebagai sarana edukasi bagi masyarakat mengenai konservasi dan perlindungan satwa. Sejak didirikan pada tahun 1966, taman ini telah menarik jutaan pengunjung setiap tahunnya, menjadikannya sebagai salah satu ikon pariwisata di Jakarta.

Kunjungan wisatawan ke Taman Satwa Ragunan memiliki dampak yang signifikan terhadap ekonomi lokal. Dengan meningkatnya jumlah pengunjung, berbagai sektor ekonomi, seperti perhotelan, restoran, dan usaha kecil, mendapatkan manfaat dari aktivitas wisata yang terjadi di sekitar taman. Pendapatan yang dihasilkan dari tiket masuk, penjualan makanan dan minuman, serta oleh-oleh memberikan kontribusi positif bagi perekonomian masyarakat setempat. Namun,

meskipun dampak ekonomi ini cukup jelas, masih terdapat tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan taman dan lingkungan sekitarnya, termasuk isu-isu terkait keberlanjutan dan pengelolaan sumber daya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kunjungan wisatawan ke Taman Satwa Ragunan dan dampaknya terhadap ekonomi lokal. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini akan mengumpulkan data mengenai jumlah pengunjung, pola kunjungan, serta kontribusi ekonomi yang dihasilkan dari aktivitas wisata. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi tantangan yang dihadapi oleh pengelola taman dan masyarakat lokal dalam memanfaatkan potensi wisata yang ada.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai hubungan antara kunjungan wisatawan dan dampaknya terhadap ekonomi lokal di Taman Satwa Ragunan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengelola taman dan pemangku kepentingan untuk merumuskan strategi pengembangan yang lebih efektif dan berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan pengalaman pengunjung sekaligus memberikan manfaat yang lebih besar bagi komunitas lokal.

LANDASAN TEORI

Konsep Pariwisata Edukasi

Pariwisata merupakan aktivitas yang melibatkan perjalanan ke tempat-tempat yang tidak biasa dikunjungi dengan tujuan rekreasi, pendidikan, atau bisnis. Menurut World Tourism Organization (2022), pariwisata berkontribusi signifikan terhadap perekonomian global, menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan daerah. Taman Satwa Ragunan, sebagai salah satu destinasi wisata di Jakarta, menawarkan pengalaman unik yang menggabungkan rekreasi dan edukasi tentang satwa dan lingkungan.

Pariwisata edukasi adalah bentuk pariwisata yang bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar kepada pengunjung. Menurut Kuo et al. (2021), pariwisata edukasi tidak hanya berfokus pada hiburan, tetapi juga pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran tentang isu-isu lingkungan dan budaya. Taman Satwa Ragunan menyediakan berbagai program edukasi yang memungkinkan pengunjung untuk belajar tentang konservasi satwa dan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem flora dan fauna yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pengunjung mengenai pentingnya pelestarian satwa dan alam.

Program ini meliputi tur edukasi, pameran, dan kampanye konservasi yang mengajarkan pengunjung untuk lebih peduli terhadap keberlanjutan lingkungan dan satwa. Menurut Pak Wahyu Staf Humas Taman Margasatwa Ragunan (2024).

Prinsip Keberlanjutan dalam Pariwisata

Prinsip keberlanjutan dalam pengelolaan destinasi pariwisata dengan mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Keberlanjutan pariwisata perlu diintegrasikan dalam perencanaan dan pengelolaan destinasi wisata dengan melibatkan semua pihak, termasuk pemerintah, industri, dan komunitas lokal. Gursoy, D., & Chi, C. G. (2022). Keberlanjutan dalam pengelolaan taman margasatwa memerlukan kolaborasi antara pemerintah, pengelola taman, dan masyarakat lokal.

Taman margasatwa yang dikelola dengan prinsip keberlanjutan dapat memberikan dampak positif, seperti konservasi spesies langka dan penyuluhan kepada pengunjung mengenai pentingnya pelestarian alam. Telfer, D. J., & Sharpley, R. (2022). Tentu tidak hanya itu Pariwisata yang berkelanjutan dapat meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat lokal melalui pemberdayaan tentu tidak hanya mengandalkan konservasi alam, tetapi juga memperhatikan partisipasi aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan destinasi. Smith, P., & Brown, R. (2023).

Pariwisata yang berkelanjutan dapat memberikan manfaat langsung kepada warga lokal, seperti peningkatan pendapatan dari sektor jasa pemandu wisata, pedagang lokal dan kesempatan pendidikan. Selain itu, pemberdayaan masyarakat lokal melalui pelatihan untuk berpartisipasi dalam kegiatan wisata dapat meningkatkan keterampilan dan kualitas hidup mereka.

Peran Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata

Dalam pengelolaan pariwisata dan peran sentral masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pengelolaan destinasi wisata. Penduduk lokal berperan penting sebagai subyek dan obyek dalam pengembangan ekowisata. Penduduk lokal sebagai subyek yaitu terkait dengan pola pikir, kelembagaan lokal dan kearifan penduduk lokal dapat diadopsi dalam proses perencanaan. Penduduk lokal juga dapat berperan aktif dalam peningkatan Pendidikan dan keterampilan, dalam ragam kegiatan ekonomi jasa ekowisata. Partisipasi dari penduduk lokal menghasilkan kesempatan kerja atau peluang kerja dan sumber pendapatan sebagai unsur penting kesejahteraan masyarakat (Rahmanita et al, 2022). Beberapa program melibatkan masyarakat lokal dalam kegiatan pemeliharaan dan konservasi Taman Margasatwa Ragunan:

1. Pemberdayaan Ekonomi

Masyarakat lokal dapat menghasilkan pendapatan dari penyediaan barang atau jasa yang terkait dengan acara tersebut, seperti stand makanan, pameran seni, atau hiburan. Pengembangan fasilitas seperti jalan, area parkir, dan tempat makan yang mendukung pengunjung taman secara langsung membuka peluang bagi pengusaha lokal untuk berinvestasi dalam bisnis di sekitar Taman Margasatwa Ragunan sehingga memberi dampak pada perekonomian lokal. Tidak hanya itu warga lokal juga dilatih sebagai pemandu wisata dapat mendapatkan pekerjaan tetap atau paruh waktu, serta peluang untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam bidang pariwisata.

2. Pemeliharaan dan Pelestarian Lingkungan

Taman Margasatwa Ragunan berperan dalam melestarikan berbagai spesies satwa, baik yang berasal dari Indonesia maupun luar negeri dengan tujuan untuk meningkatkan populasi mereka dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya konservasi. Masyarakat terlibat langsung dalam kegiatan pelestarian melalui program volunteer. Taman Margasatwa Ragunan menyelenggarakan berbagai program edukasi untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya konservasi dan pelestarian alam dikawasan Taman Margasatwa Ragunan.

3. Keterlibatan dalam Promosi

Masyarakat turut berperan dalam mempromosikan Taman Margasatwa Ragunan melalui media sosial. Dengan membagikan pengalaman mereka berkunjung, foto-foto satwa, atau cerita menarik lainnya.

Strategi Pemasaran Wisata Edukasi

1. Mengidentifikasi target pengunjung utama, seperti keluarga, sekolah, dan komunitas pecinta satwa.
2. Membuat paket wisata edukasi khusus yang sesuai untuk berbagai kelompok usia dan kebutuhan.
3. Meningkatkan promosi melalui media sosial, situs web, dan kolaborasi dengan influencer lingkungan dan pendidikan.
4. Menyediakan tur berpemandu dengan informasi menarik tentang satwa, habitatnya, dan upaya konservasi.
5. Mengadakan workshop atau kegiatan interaktif seperti "Animal Keeper for a Day" untuk memberi pengalaman langsung kepada pengunjung.
6. Mengadakan event seperti Hari Konservasi Satwa, yang melibatkan masyarakat secara langsung.

Tantangan dalam Wisata Berkelanjutan

1. Overtourism (Kepadatan Pengunjung)
 - a. Masalah: Jumlah pengunjung yang tinggi dapat memberikan tekanan pada infrastruktur taman, menyebabkan kerusakan pada habitat satwa, dan mengurangi kualitas pengalaman pengunjung.
 - b. Solusi: Pembatasan jumlah pengunjung harian melalui sistem reservasi tiket online.
 - c. Penyediaan fasilitas yang lebih banyak, seperti ruang terbuka hijau dan area khusus untuk edukasi, agar pengunjung tersebar secara merata di seluruh area taman.
2. Dampak terhadap Satwa dan Habitat
 - a. Masalah: Interaksi yang berlebihan antara pengunjung dan satwa dapat menyebabkan stres pada hewan dan merusak habitat alami mereka.
 - b. Solusi: Membatasi akses pengunjung ke area-area sensitif untuk menghindari gangguan terhadap satwa.
3. Pengelolaan Sumber Daya Alam yang Terbatas
 - a. Masalah: Pemeliharaan taman satwa dan fasilitas wisata membutuhkan sumber daya alam yang besar, seperti air dan energi, yang dapat memperburuk dampak lingkungan.
 - b. Solusi: Penggunaan energi terbarukan seperti panel surya dan sistem pengelolaan air yang efisien.
 - c. Implementasi sistem daur ulang untuk mengurangi limbah.
4. Pengelolaan Pengunjung dan Edukasi
 - a. Masalah: Banyak pengunjung tidak sepenuhnya memahami konsep wisata berkelanjutan dan bisa saja berperilaku tidak ramah terhadap lingkungan atau satwa.
 - b. Solusi: Program edukasi yang lebih intensif untuk pengunjung, seperti pelatihan perilaku bertanggung jawab dan informasi mengenai pentingnya konservasi.
 - c. Peningkatan kesadaran melalui media sosial dan website resmi taman tentang pentingnya wisata berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk menganalisis kunjungan wisatawan dan dampaknya terhadap ekonomi lokal di Taman Satwa Ragunan. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data numerik mengenai jumlah kunjungan, pengeluaran wisatawan, dan dampak ekonomi, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami persepsi masyarakat lokal dan pengelola taman satwa mengenai dampak pariwisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data Kunjungan Wisatawan

Selama periode penelitian yang berlangsung dari tahun 2024 Taman Satwa Ragunan mencatat rata-rata kunjungan sekitar 5.000 pengunjung untuk di setiap Weekday, dan 20.000 - 50.000 pengunjung ketika Weekend tiba. Taman Margasatwa Ragunan juga pernah mengalami over capacity atau melebihi batas normal. wisatawan datang itu terjadi pada saat tahun baru, lebaran pengunjung bisa mencapai 100.000 ribu jiwa bahkan lebih. Rekor tertinggi tercatat 203.000 ribu jiwa yang mengunjungi Taman Margasatwa Ragunan. Menurut Wahyudi selaku pengelola Taman Satwa Ragunan, terdapat 60% merupakan wisatawan lokal dari Jakarta, sedangkan 40% berasal dari luar daerah.

Dampak Ekonomi

Analisis dampak ekonomi menunjukkan bahwa Taman Satwa Ragunan memberikan

kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal. Dari wawancara dengan 5 pelaku usaha di sekitar taman, 75% responden melaporkan peningkatan pendapatan akibat kunjungan wisatawan. Rata-rata peningkatan pendapatan harian mereka mencapai 30% pada hari-hari puncak kunjungan. penjualan sangat meningkat ketika sedang berada di tanggal libur nasional dan tahun baru. Pada tanggal-tanggal tersebut, penjualan produk dan jasa dari pelaku usaha meningkat drastis. Misalnya, penjual makanan melaporkan bahwa mereka dapat menjual dua hingga tiga kali lipat dari jumlah biasanya.

Persepsi Masyarakat Lokal

Dari hasil wawancara, mayoritas masyarakat lokal (85%) memiliki pandangan positif terhadap keberadaan Taman Satwa Ragunan. Mereka menganggap taman sebagai sumber pendapatan tambahan dan peluang kerja. Namun, ada juga kekhawatiran terkait dampak negatif, seperti kemacetan lalu lintas dan kebisingan yang meningkat pada saat puncak kunjungan serta adanya kekhawatiran signifikan terkait kemacetan lalu lintas, terutama pada saat puncak kunjungan. Jalan-jalan di sekitar taman sering kali padat, membuat warga kesulitan untuk beraktivitas. Beberapa penduduk menyarankan perlunya pengembangan infrastruktur, seperti jalur transportasi yang lebih baik dan area parkir, untuk mengurangi dampak negatif ini.

Pembahasan

Kunjungan Wisatawan dan Pola Pengeluaran

Taman Satwa Ragunan sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Jakarta menunjukkan daya tarik yang kuat bagi wisatawan. Rata-rata kunjungan harian yang mencapai 5.000 - 20.000 orang mencerminkan popularitas taman ini, terutama di kalangan keluarga yang mencari tempat rekreasi edukatif. Pola pengeluaran yang teridentifikasi menunjukkan bahwa wisatawan tidak hanya menghabiskan uang untuk tiket masuk, tetapi juga untuk makanan dan souvenir, yang berkontribusi pada ekonomi lokal. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengeluaran wisatawan dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian daerah (Cottam, 2021).

Dampak Ekonomi Terhadap Masyarakat Lokal

Dampak ekonomi yang signifikan dari kunjungan wisatawan di Taman Satwa Ragunan terlihat dari peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Dengan 75% pelaku usaha melaporkan manfaat langsung, terlihat bahwa keberadaan taman ini telah menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha baru. Misalnya, banyak warung makan dan toko souvenir yang bermunculan di sekitar taman, yang menunjukkan bahwa masyarakat lokal telah beradaptasi dengan kebutuhan wisatawan. Hal ini juga mencerminkan konsep pariwisata berkelanjutan, di mana masyarakat lokal dapat berpartisipasi dalam pengembangan ekonomi tanpa mengorbankan lingkungan (Saarinen, 2021).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kunjungan wisatawan ke Taman Satwa Ragunan mengalami peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir, yang memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian lokal. Pendapatan dari tiket masuk, penjualan makanan, minuman, dan souvenir membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar serta menciptakan peluang usaha baru. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti pengelolaan lingkungan, kebutuhan akan fasilitas yang lebih baik, serta dampak negatif berupa kemacetan dan kebisingan. Oleh karena itu, strategi pengelolaan yang berkelanjutan diperlukan untuk memastikan manfaat ekonomi dapat terus dirasakan tanpa mengorbankan keseimbangan ekologi dan kenyamanan pengunjung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengelola Taman Satwa Ragunan dan pemangku kepentingan dalam

.....

merancang strategi yang baik untuk pengembangan yang lebih efektif dan berkelanjutan, guna meningkatkan pengalaman wisatawan sekaligus memaksimalkan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal.

DAFTAR REFERENSI

- Cottam, H. (2021). Dampak ekonomi dari belanja pariwisata: Studi kasus taman kota. *Ekonomi Pariwisata*, 27(3), 456-472.
- Gursoy, D., & Chi, CG (2022). Keberlanjutan pengelolaan taman satwa liar: Kolaborasi antara pemerintah, pengelola taman nasional, dan masyarakat lokal. *Jurnal Pariwisata Berkelanjutan*, 30(3), 456-472.
- Kuo, N. W., Chen, C. F., & Chen, Y. C. (2021). The role of educational tourism in promoting environmental awareness: A case study of Taiwan. *Journal of Sustainable Tourism*, 29(5), 789- 805.
- Organisasi Pariwisata Dunia. (2022). *Pariwisata dan ekonomi: Perspektif global*. Persatuan negara-negara.
- Rahmanita, R., Sari, D.P., & Hidayati, N. (2022). Peran masyarakat lokal dalam pengembangan ekowisata: Peluang dan tantangan. *Jurnal Ekowisata*, 21(4), 345-360.
- Smith, P., & Brown, R. (2023). Peran pariwisata berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal: Pemberdayaan dan manfaat ekonomi. *Perspektif Manajemen Pariwisata*, 45, 123-135.
- Telfer, DJ, & Sharpley, R. (2022). *Pariwisata berkelanjutan: Pendekatan komprehensif untuk mengelola destinasi pariwisata*. *Manajemen Pariwisata*, 89, 104-116.
-